

## DAMPAK KINERJA INTERNAL DAN KONDISI MAKRO EKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERBANKAN

Bayu Widokartiko<sup>\*1</sup>, Noer Azam Achسانی<sup>\*\*</sup>, dan Irfan Syauqi Beik<sup>\*\*\*</sup>

<sup>\*</sup>) Fakultas Ekonomi, Universitas Pakuan  
Jl. Pakuan PO Box 452 Bogor 16143

<sup>\*\*</sup>) Sekolah Bisnis, Institut Pertanian Bogor  
Jl. Raya Pajajaran, Bogor 16151

<sup>\*\*\*</sup>) Program Studi Ilmu Ekonomi Syariah, Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen,  
Institut Pertanian Bogor  
Jl. Kamper, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680

### ABSTRACT

*The objectives of this study are 1) to analyze and measure the impacts of internal performance variables of the conventional and Islamic banking toward profitability; 2) to analyze and measure the impacts of macro-economic variables influencing the profitability of conventional and Islamic banking. This research used Granger causality and Vector Auto Regressive (VAR)/Vector Error Correction Model (VECM) as the data analysis tools. The results of this study confirm that Islamic banking has a more stable profitability in response to macroeconomic conditions as compared to the conventional banking system. The response of the profitability toward the influence of the movement of macroeconomic variables can conclude that the Islamic banking can be stable more quickly in CURRENCY and INFLATION. The influence of the performance variable of the internal banking toward macroeconomic occurs more frequently in conventional banks. CAR internal performance variable is influential on BI Rate, and LDR is influential on currencies.*

*Key words: profitability, Islamic banking, granger causality, VAR, VECM*

### ABSTRAK

*Tujuan penelitian ini adalah 1) menganalisis dan mengukur pengaruh variabel kinerja internal perbankan konvensional dan syariah terhadap profitabilitas; 2) menganalisis dan mengukur pengaruh variabel makro ekonomi memengaruhi profitabilitas pada perbankan konvensional dan syariah. Penelitian ini menggunakan Granger kausalitas dan Vector Auto regresif (VAR)/Vector Error Correction Model (VECM) sebagai alat analisis data. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa perbankan syariah memiliki profitabilitas yang lebih stabil dalam menanggapi kondisi ekonomi makro dibandingkan dengan sistem perbankan konvensional. Respon dari profitabilitas terhadap pengaruh pergerakan variabel makro ekonomi dapat disimpulkan bahwa dalam KURS dan INFLASI hanya perbankan syariah yang dapat cepat stabil. Pengaruh variabel kinerja internal perbankan terhadap makro ekonomi lebih terjadi pada bank konvensional. Variabel kinerja internal CAR berpengaruh terhadap BI-Rate, LDR berpengaruh terhadap kurs.*

*Kata kunci: profitabilitas, syariah, kausalitas granger, VAR, VECM*

---

<sup>1</sup> Alamat Korespondensi:  
Email: haryobayu7@gmail.com

## PENDAHULUAN

Profitabilitas pada perbankan banyak digunakan untuk mengukur kesuksesan dan kinerja bank di negara tersebut. Hal ini meningkatkan tuntutan akan peran bank dalam kegiatan perekonomian. Industri perbankan merupakan industri yang sarat dengan resiko, terutama karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam berbagai bentuk investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya (Ghozali, 2007).

Perkembangan perbankan di Indonesia mengalami pembaharuan pada tahun 1998 dengan munculnya bank syariah. Menurut Umam (2013) lahirnya UU No.10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan, telah memungkinkan bank syariah beroperasi sepenuhnya sebagai Bank umum Syariah. Perkembangan kedua sistem perbankan tersebut dari tahun 2004 hingga 2014 dalam Gambar 1.

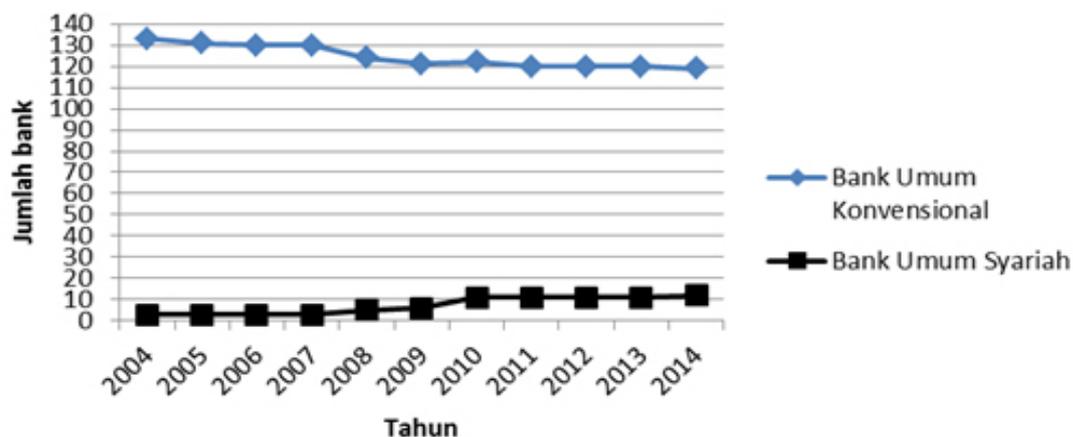
Pada Gambar 1 menunjukkan perkembangan perbankan syariah yang meningkat di Indonesia. Sesuai dengan penelitian Siraj dan Pillai (2012) yang membandingkan kinerja bank konvensional dan syariah di negara Teluk/*Gulf Cooperation Council* (GCC) membuktikan bahwa laba operasi pada bank syariah meningkat dengan cepat dibandingkan bank konvensional. Penelitian terhadap perbankan syariah dan konvensional oleh Moin (2008) di negara pakistan yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) bank konvensional tidak signifikan berbeda dengan bank pesaing (syariah). Analisis lebih lanjut dari *Return on Equity* (ROE) dan *Profit Expencc Ratio* (PER) mengungkapkan bahwa bank syariah

semakin dekat dengan bank konvensional dalam tren, tidak terbayangkan bahwa di dalam waktu dekat bank Islam mungkin mengungguli bank konvensional. Perkembangan ROA bank umum konvensional dan syariah periode tahun 2007–2014 pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan ROA bank umum konvensional dan syariah periode tahun 200–2014

Tahun	Bank umum konvensional ROA (%)	Bank umum syariah ROA (%)
2007	2,78	3,32
2008	2,33	3,26
2009	2,66	1,48
2010	2,86	3,49
2011	3,03	2,67
2012	3,11	2,14
2013	3,08	2,79
2014	2,92	2,32

Kesuksesan suatu industri perbankan dapat dilihat dari kemampuan profitabilitas yang telah dihasilkan. Dinyatakan oleh (Defri, 2012) bahwa pengukuran kinerja internal perbankan dicerminkan dalam pencapaian profitabilitas suatu bank. Brigham dan Houston (2010) menyatakan bahwa salah satu metode dalam pengukuran profitabilitas adalah dengan melihat perolehan nilai ROA untuk perbankan konvensional dan ROAS untuk perbankan syariah. Data statistik OJK (2014) memperlihatkan bahwa perolehan ROA baik perbankan konvensional maupun syariah tahun 2014 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.



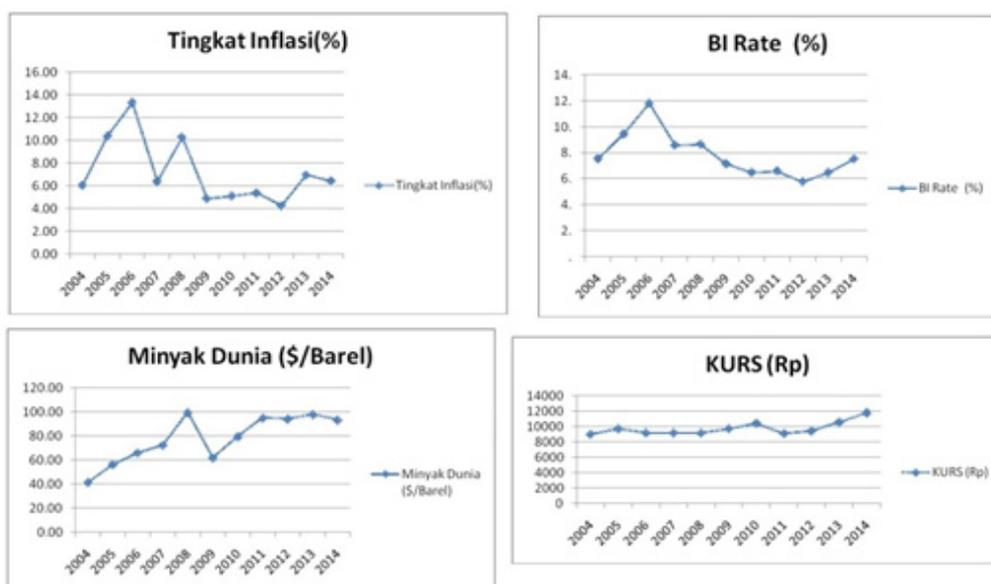
Gambar 1. Perkembangan jumlah bank di Indonesia periodetahun 2004-2014 (Otoritas Jasa Keuangan (2014))

Bodie *et al.* dalam Jayadin (2012) menyatakan bahwa ada beberapa variabel makroekonomi yang bisa digunakan oleh para analisis yang hendak melakukan investasi untuk menilai kondisi ekonomi makro tersebut adalah GDP, *employment*, *inflation*, *interest rate*, *exchange rate*, *current account*, dan *budget deficit*. Kegiatan ekonomi tidak lepas dari adanya pengaruh makro ekonomi. Adanya inflasi, kurs, harga minyak dunia, dan BI-Rate menjadi variabel bebas yang bergerak berpengaruh pada kinerja perbankan. Dapat diamati dari pergerakan indikator dari variabel makro ekonomi tersebut dalam Gambar 2.

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti dan dan mengkaji faktor-faktor dari makro ekonomi dan kinerja internal yang berpengaruh terhadap profitabilitas industri perbankan di Indonesia yang menggunakan sistem konvensional (BUK) dan sistem syariah (BUS). Analisa yang tepat dalam meneliti suatu kejadian menggunakan data deret waktu adalah Ekonometrika. Menurut Juanda (2012) bahwa ekonometrika deret waktu adalah teknik untuk menganalisis perilaku deret waktu. Data deret waktu adalah data yang dicatat/dikumpulkan berdasarkan periode waktu tertentu. Analisis ekonometrika deret waktu pada umumnya

digunakan untuk menemukan pola data deret waktu, baik itu tren maupun volatilitasnya, serta untuk menemukan struktur hubungan antar peubah-peubah ekonomi (*economic valuables*) yang bergerak dari waktu ke waktu. Hasil dari pengamatan tersebut dapat memberikan gambaran didepan tentang efek dari makro ekonomi yang akan terjadi, sehingga dapat menentukan sikap dan tindakan yang dapat dilakukan dalam menghadapi kondisi gejolak makro ekonomi dikemudian hari.

Peran perbankan sebagai lembaga intermedery dalam suatu negara, dan lembaga *profitable* dalam industri keuangan harus dapat membaca dan memahami situasi pasar yang terjadi. Kondisi pasar yang menjadi pengaruh digambarkan melalui indikator makro ekonomi. Adanya peran ini, memunculkan pertanyaan “apakah terdapat hubungan antara makro ekonomi terhadap Profitabilitas industri perbankan dan kondisi sebaliknya?”. Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah 1) menganalisis dan mengukur pengaruh variabel kinerja internal perbankan konvensional dan syariah terhadap profitabilitas; 2) menganalisis dan mengukur pengaruh variabel makro ekonomi memengaruhi profitabilitas pada perbankan konvensional dan syariah



Gambar 2. Perkembangan kondisi Makro ekonomi periode tahun 2004-2014 (Bank Indonesia & DCOILWTICO (2014)).

## METODE PENELITIAN

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut berupa data statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK), data inflasi dan kurs dari Bank Indonesia (BI), dan Harga Minyak Dunia DCOILWTICO. Juga merujuk kepada literatur, buku-buku, internet, jurnal-jurnal, studi kepustakaan, dan artikel-artikel lainnya yang terkait dengan penelitian ini. Penelitian dilakukan dengan meneliti faktor dari makro ekonomi dan kinerja internal yang berpengaruh terhadap profitabilitas industri perbankan di Indonesia (konvensional dan syariah) dengan rentang waktu tahun 2007 hingga 2014. Data yang digunakan adalah data nilai kinerja internal dan variabel makro ekonomi secara bulanan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini Penelitian dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis data dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini

Jenis data	Variabel	Sumber
Kinerja internal	NPL, CAR, LDR, BOPO, ROA	BEI, BI, OJK
Inflasi	INF	BI
Tingkat suku bunga	BI Rate	BI
Harga minyak dunia	HMD	DCOIL, WTICO
Nilai tukar (kurs)	US\$	BI

Menurut Juanda (2012) Analisis ekonometrika deret waktu pada umumnya digunakan untuk menemukan pola data deret waktu, baik itu tren maupun volatilitasnya, serta untuk menemukan struktur hubungan antar peubah-peubah ekonomi (*economic valuables*) yang bergerak dari waktu ke waktu.

Menurut Firdaus (2011) Uji Kausalitas Granger dilakukan untuk melihat hubungan kausalitas diantara variabel-variabel yang ada dalam model. Uji ini untuk mengetahui apakah suatu variabel bebas (*independent variabel*) meningkatkan kinerja forecasting dari variabel tidak bebas (*dependent variabel*). Pertanyaan yang sering ada dalam analisis *time series* adalah tidak hanya satu atau lebih variabel ekonomi yang dapat diperkirakan variabel ekonomi lainnya.

Menurut Granger (1969) dalam Firdaus (2012) bahwa dengan menggunakan *F-test* untuk menguji apakah lag informasi dalam variabel Y memberikan informasi

statistik yang signifikan tentang variabel X dalam menjelaskan perubahan X. Jika tidak, Y tidak ada hubungan sebab akibat Granger dengan X. Dengan bentuk persamaan :

$$y_t = \alpha_0 + \alpha_1 y_{t-1} + \dots + \alpha_1 y_{t-1} + \beta_1 x_{t-1} + \dots + \beta_1 x_{t-1} + \varepsilon_t$$

$$x_t = \alpha_0 + \alpha_1 x_{t-1} + \dots + \alpha_1 x_{t-1} + \beta_1 y_{t-1} + \dots + \beta_1 y_{t-1} + \varepsilon_t$$

Pada penelitian ini digunakan model VECM sebagai variabel *exogenous* adalah ROA (Yt) dan variabel endogenous(Xt) adalah makro ekonomi (KURS, INFLASI, BI Rate, Harga Minyak Dunia), kinerja internal (*Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)) dari Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. *Vector Error Correction Model* (VECM) mampu melihat hubungan jangka panjang variabel endogen agar konvergen ke dalam hubungan kointegrasi dengan tetap membiarkan keberadaan dinamika jangka pendek. Menurut Firdaus (2011) adapun spesifikasi model VECM secara umum sebagai berikut dengan model yang dibentuk pada penelitian ini:

$$\Delta x_t = \pi_0 + \pi x_{t-1} + \pi_1 \Delta x_{t-1} + \pi_2 \Delta x_{t-2} + \dots + \pi_p \Delta x_{t-p} + \varepsilon_t$$

Keterangan:

- $x_t$  : Vektor yang berisi variabel yang dianalisis dalam penelitian (*Rate*, Inflasi, Kurs, OIL, CAR, LDR/FDR, NPL/NPF, BOPO dan ROA)
- $\pi_0$  : Vektor intersep berukuran (n.1)
- $\pi$  : Matriks dengan elemen  $\pi_{jk}$ , dimana  $\pi_{jk} \neq 0$ ; (*Rate*, Inflasi, Kurs, OIL, CAR, LDR/FDR, NPL/NPF, BOPO dan ROA)
- $\pi_1$  : Matriks koefisien berukuran (n.n) dengan elemen  $\pi_{jk}$  (i); (*Rate*, Inflasi, Kurs, OIL, CAR, LDR/FDR, NPL/NPF, BOPO dan ROA)
- $\varepsilon_t$  : Vektor *error* berukuran (n.1) dengan elemen  $\varepsilon_{it}$

Dengan data yang bersifat *time series multivariate* maka alat analisis yang tepat adalah VAR/VECM. Selain mengetahui hubungan antar variabel, turut dilakukan penelitian efek dari pengaruh guncangan dan tekanan dari variabel yang ditentukan menggunakan *Impuls Response Function* (IRF) dan *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD).

## HASIL

### Pengaruh Variabel Kinerja Internal berdasarkan Pengujian Kausalitas *Granger*

Hasil dari uji kausalitas *granger* diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas Bank Umum Konvensional dipengaruhi faktor ekonomi makro, yaitu BI – *Rate*, OIL, dan NPL. Profitabilitas perbankan syariah tidak dipengaruhi oleh variabel makro ekonomi dan kinerja internal. Apa yang tersaji dari hasil uji kausalitas dapat menjadi keunggulan dari perbankan syariah. Hasil dari uji kausalitas turut membuktikan bahwa profitabilitas perbankan konvensional lebih berpengaruh terhadap kondisi makro ekonomi. Perbandingan pengaruh profitabilitas perbankan konvensional dengan perbankan syariah terdapat pada Gambar 3.

Variabel Inflasi pada bank konvensional berpengaruh langsung terhadap BI-*Rate* dan NPL, yang pada tahap selanjutnya berdampak pada CAR. CAR memiliki dampak hubungan satu arah terhadap BI-*Rate*. Hal ini menunjukkan bahwa NPL pada bank konvensional dapat berimbas kepada naiknya BI-*Rate* yang ada. Sistem pada bank syariah terlihat bahwa gejolak inflasi yang berimbas terhadap BI-*Rate*, yang pada tahap kemudian BI-*Rate* tersebut memicu terjadinya NPL. Kondisi inflasi yang terjadi terhadap perbankan syariah tidak turut serta memicu perubahan pada nilai CAR seperti perbankan konvensional.

### *Impuls Respon Function (IRF) Makro Ekonomi terhadap ROA dan ROAS*

BI – *Rate* to ROA/ROAS, menunjukkan bahwa guncangan BI *Rate* yang terjadi membuat profitabilitas perbankan konvensional dan syariah berada pada area negatif. Nilai negatif perbankan syariah lebih besar dari perbankan konvensional. keadaan stabil lebih cepat dicapai oleh perbankan konvensional dari pada syariah. Hal ini dikarenakan bahwa sistem yang digunakan oleh bank konvensional mengacu terhadap BI *Rate*. BI *Rate* inilah yang dijadikan acuan untuk internal *rate* simpanan maupun pinjaman. Oleh sebab itu, ketika terjadi kenaikan BI *Rate* maka bank konvensional akan menaikkan internal *rate* simpanan deposito/tabungan) dan pinjaman.

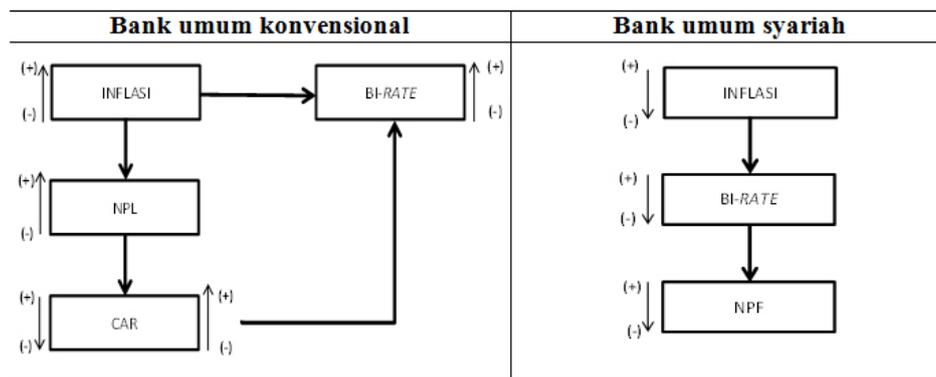
Akibat kenaikan tersebut maka bank konvensional akan memiliki kelebihan dana simpanan yang dimiliki. Dengan adanya kelebihan dana simpanan

bank konvensional memiliki alternatif untuk mencari pendapatan dari pasar finansial. Meskipun, bunga pinjaman mengalami kenaikan, sehingga terjadinya NPL maupun turunnya nilai kredit yang disalurkan, bank konvensional masih memiliki saluran pendapatan lain untuk mencapai target profitabilitas. Pada saat terjadinya guncangan kenaikan BI *Rate* maka terlihat bahwa bank syariah substitusi dari perbankan konvensional.

Sesuai dengan penelitian Rusdiyana (2009) yang menyatakan bahwa semakin tinggi SBI akan menyebabkan penurunan pembiayaan syariah, dan sebaliknya. ketika otoritas moneter melakukan kebijakan menaikkan suku bunga SBI, ia akan memicu industri perbankan konvensional untuk menaikkan suku bunganya, baik pinjaman, tabungan maupun suku bunga deposito. Hal ini akan berdampak pada penurunan daya saing perbankan syariah.

Sesuai dengan penelitian Poetry (2011) menerangkan bahwa ketika suku bunga SBI meningkat diiringi dengan meningkatnya tingkat suku bunga kredit pada perbankan konvensional menyebabkan nasabah perbankan konvensional mengalami kesulitan untuk mengembalikan kreditnya pada perbankan konvensional karena beban bunga yang begitu tinggi ditambah lagi dengan kondisi inflasi, sehingga NPL pada perbankan konvensional meningkat. diperkuat dengan pernyataan Sipahutar (2007) dan Rahmawulan (2008) bahwa disaat pemerintah menaikkan tingkat suku bunga SBI yang kemudian diikuti bank konvensional dengan menaikkan suku bunga kreditnya maka nasabah akan kesulitan membayar kreditnya ditambah lagi dengan tingkat suku bunga yang semakin tinggi sehingga NPL akan meningkat. Dari keadaan NPL yang tinggi maka ROA yang diterima pihak perbankan akan menurun.

KURS – ROA/ROAS, menunjukkan pada saat terjadi guncangan kurs (melemahnya nilai rupiah terhadap dolar) maka profitabilitas yang akan diterima oleh industri perbankan. Pada bank konvensional nilai profitabilitas berada pada area positif, berlawanan dengan bank syariah yang berada pada area negatif. Nilai stabil profitabilitas dicapai lebih cepat oleh bank konvensional pada periode ke-8. Dampak dari guncangan kurs bagi bank konvensional terlihat pada gambar 12 mengalami nilai positif (keuntungan). Pola ini mengindikasikan bahwa permainan bank konvensional pada sektor finansial dapat menghasilkan profitabilitas.



Gambar 3. Perbandingan pengaruh variabel makro terhadap kinerja internal perbankan konvensional dan syariah

Dampak bagi perbankan syariah dari guncangan kurs adalah penurunan profitabilitas (garis ROAS berada pada area negatif). Kejadian ini disebabkan bank syariah lebih banyak terjun ke dalam pembiayaan sektor riil. Bank syariah tidak melakukan permainan di sektor finansial, lebih mengedepankan fungsi intermediasi perbankan terhadap pembiayaan sektor riil.

Sesuai dengan penelitian Hal ini serupa dengan pernyataan Hanafi (2006: 239) bahwa eksportir akan sangat diuntungkan dengan adanya apresiasi nilai tukar sehingga apabila nilai tukar rupiah terhadap dolar terdepresiasi maka akan menyebabkan nasabah menemui kemudahan dalam pembayaran kembali pembiayaannya. Oleh karena itu, tingkat NPL dan NPF pada kedua jenis perbankan menurun. Dengan nilai kurs rupiah menguat terhadap dolar maka keuntungan dapat dimaksimalkan bagi kedua industri perbankan. Hal tersebut, berlaku sebaliknya bila nilai rupiah melemah terhadap dolar maka profitabilitas akan menurun.

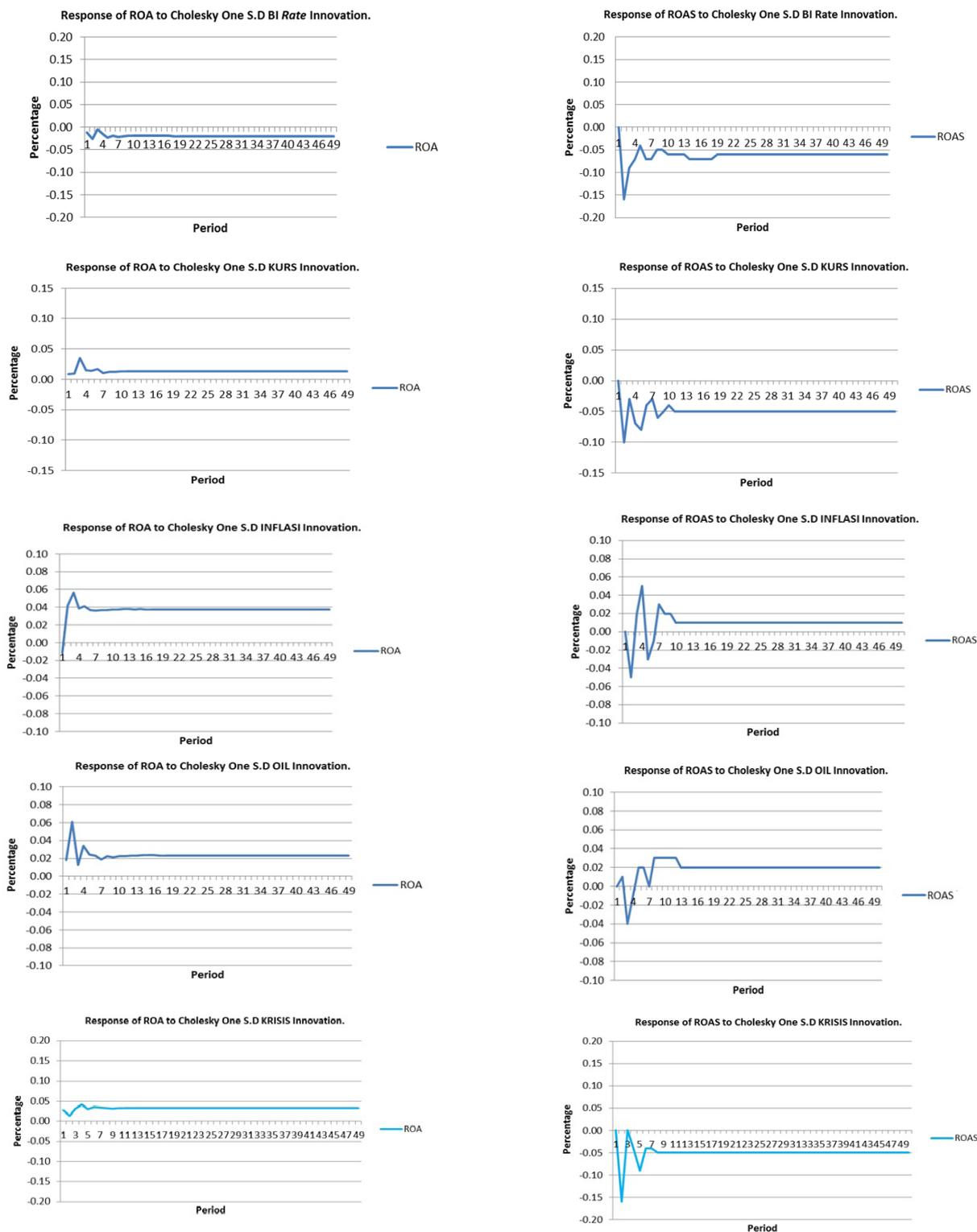
INFLASI – ROA, Inflasi yang terjadi pada kedua sistem bank tersebut berada pada nilai yang sama. Inflasi menandakan besarnya uang yang beredar di masyarakat. Semakin tinggi nilai inflasi maka semakin tinggi uang yang beredar ditangan masyarakat, hal ini mendorong dari naiknya harga-harga pada sektor tertentu. Perubahan kondisi ini diikuti dengan pola masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan baik pinjaman maupun simpanan. Bila terjadinya nilai inflasi yang tinggi maka kondisi ini dapat memengaruhi profitabilitas pada perbankan.

Hal ini menunjukkan dalam kondisi inflasi bank syariah tidak dapat mengambil keuntungan dengan besar dikarenakan inflasi yang mengancam sektor riil dirasakan langsung oleh bank syariah. Kondisi berbeda

pada bank konvensional yang bergerak pada sektor finansial market dapat memiliki keuntungan yang lebih besar. Sesuai dengan hasil penelitian Khan (2014) di pakistan bahwa inflasi dapat menaikkan profitabilitas (ROA) perbankan konvensional secara signifikan.

OIL – ROA, guncangan Harga Minyak Dunia (OIL) menyebabkan profitabilitas bank konvensional dan syariah berada pada area positif. Bank konvensional memiliki nilai positif lebih besar dari bank syariah. OIL berkontribusi terhadap sektor riil yang menurunkan saluran pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah. Berbeda dengan kondisi pada perbankan konvensional. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Poghosyan and Hesse (2009) penelitian terhadap perbankan di negara timur tengah dan afrika utara yang menyatakan bahwa tidak ada dampak langsung dari gejolak kenaikan harga minyak dunia terhadap profitabilitas (ROA) perbankan konvensional, tetapi lebih mengarah kepada faktor keterikatan lain yang mengarah kepada kondisi makro ekonomi itu sendiri.

KRISIS – ROA, pada saat krisis, profitabilitas yang dimiliki oleh perbankan konvensional berada di area positif. Berbeda dengan bank syariah berada pada area negatif. Dengan adanya perbedaan posisi guncangan yang terjadi antara ROA dengan ROAS maka dapat disimpulkan bahwa bank syariah menjadi substitusi dari perbankan konvensional ketika keadaan krisis terjadi. Dampak bagi bank syariah dengan terjadinya krisis maka hanya bersandar pada nilai bagi hasil yang disepakati di depan. Bila keadaan krisis sampai berakibat terhadap sektor riil maka bank syariah akan kehilangan profitabilitas. Grafik IRF Makroekonomi terhadap profitabilitas (ROA/ROAS) selengkapnya pada Gambar 4.



Gambar 4. IRF Makroekonomi terhadap Profitabilitas (ROA/ROAS)

Kondisi ini disebabkan dari nilai pembiayaan bank syariah terhadap sektor riil. Dari sektor simpanan bank syariah (mudharabah) tidak dapat memberikan bagi hasil yang menarik bagi konsumen, disebabkan bagi hasil yang diterima dari sektor pembiayaan tidak besar. Dengan kecilnya nilai simpanan yang dapat dikumpulkan oleh bank syariah maka bank syariah tidak memiliki banyak pilihan (opsi) untuk mencapai profitabilitas selain dari sektor pembiayaan.

Sesuai dengan penelitian Hasan dan Dridi (2010) terhadap negara Bahrain, Jordan, Kuwait, Malaysia, Qatar, Saudi Arabia, Turki, dan UAE. Menunjukkan bahwa sektor kredit pada perbankan konvensional berbasis pada transfer resiko yang ada melalui suku bunga internal. Perbankan syariah lebih mengedepankan sistem intermediasi yang ada, berbasis pada aset dan resiko yang ditanggung bersama. Kegiatan bank syariah lebih dekat dengan ekonomi sektor riil dan cenderung

mengurangi kontribusi terhadap gelembung kredit (*bubble credit*). Rangkuman pengukuran IRF variabel makro ekonomi terhadap profitabilitas perbankan selengkapnya pada Tabel 3.

Dari Tabel 3 terlihat beberapa kelebihan dari perbankan konvensional terhadap syariah dan berlaku sebaliknya. Menghadapi BI-*Rate* bank konvensional lebih cepat dalam menghadapi kestabilan daripada bank syariah, yang berarti kondisi demikian lebih cepat stabil dalam kinerja. Berbeda dengan kondisi pada bank syariah, terlihat bahwa dalam kondisi gejolak KURS dan INFLASI memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan dengan bank konvensional, hal ini dikarenakan sistem yang digunakan adalah bagi hasil (*Profit Loss Sharing*). Pergerakan ROAS terhadap krisis yang terjadi membuktikan bahwa bank syariah menjadi substitusi dari bank konvensional saat terjadi krisis.

#### **Pengaruh Variabel Makroekonomi berdasarkan Analisis *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD)**

Analisis FEVD digunakan untuk menganalisa pengaruh dan tekanan dari variabel makro ekonomi dan kinerja internal terhadap profitabilitas (ROA) perbankan. Rentang waktu pengamatan adalah 10 tahun dari 2004 hingga 2014, pada rentang waktu tersebut kondisi pasar mengalami fluktuasi inflasi. Terdapat kenaikan nilai inflasi tertinggi pada rentang waktu pengamatan yang disebut sebagai krisis maka digunakan krisis sebagai dummy untuk dapat melihat seluruh tekanan yang diberikan oleh pasar dalam rentang waktu pengamatan terhadap bisnis perbankan. Dari Gambar 5 terlihat dari tekanan ROA (bank konvensional) di pengaruhi oleh empat variabel yang paling besar, yaitu krisis (*dummy*), inflasi, NPL dan LDR Di pihak lain, Gambar 6 terlihat bahwa tekanan ROAS di pengaruhi oleh empat variabel

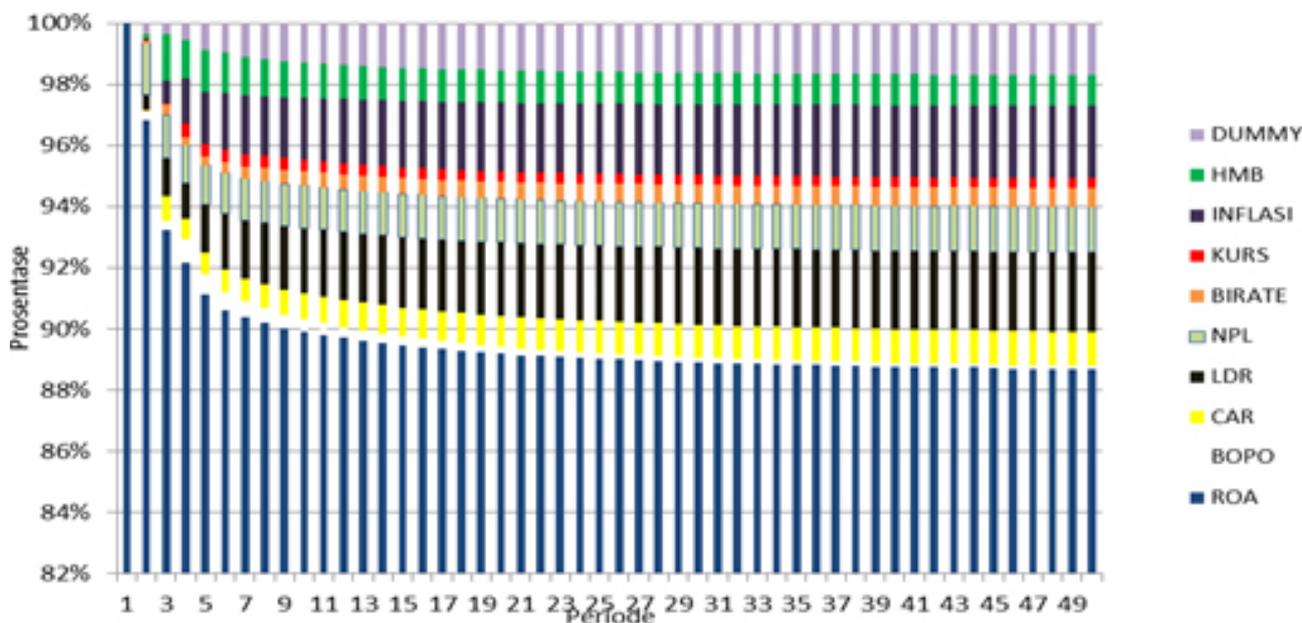
yang paling besar memengaruhi, yaitu Kurs, BI-*Rate*, NPF dan FDR. Kondisi demikian dirangkum ke dalam Tabel 4.

Pada bank konvensional krisis dan inflasi mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan NPL dan LDR memiliki pengaruh lebih kecil bila dibandingkan variabel makro ekonomi. Dari kondisi makro ekonomi bank konvensional bertumpu pada pasar uang sehingga pada saat krisis dan inflasi akan berimbas terhadap NPL dan LDR, namun demikian gambaran NPL dan LDR yang ada tidak sebesar yang terjadi pada bank syariah. Bank syariah terlihat memiliki NPF lebih besar dari bank konvensional, dapat mengindikasikan bahwa bank syariah bertumpu pada pembiayaan sektor riil. Dengan pengertian bahwa fungsi sebagai lembaga intermediasi lebih dijalankan pada perbankan syariah.

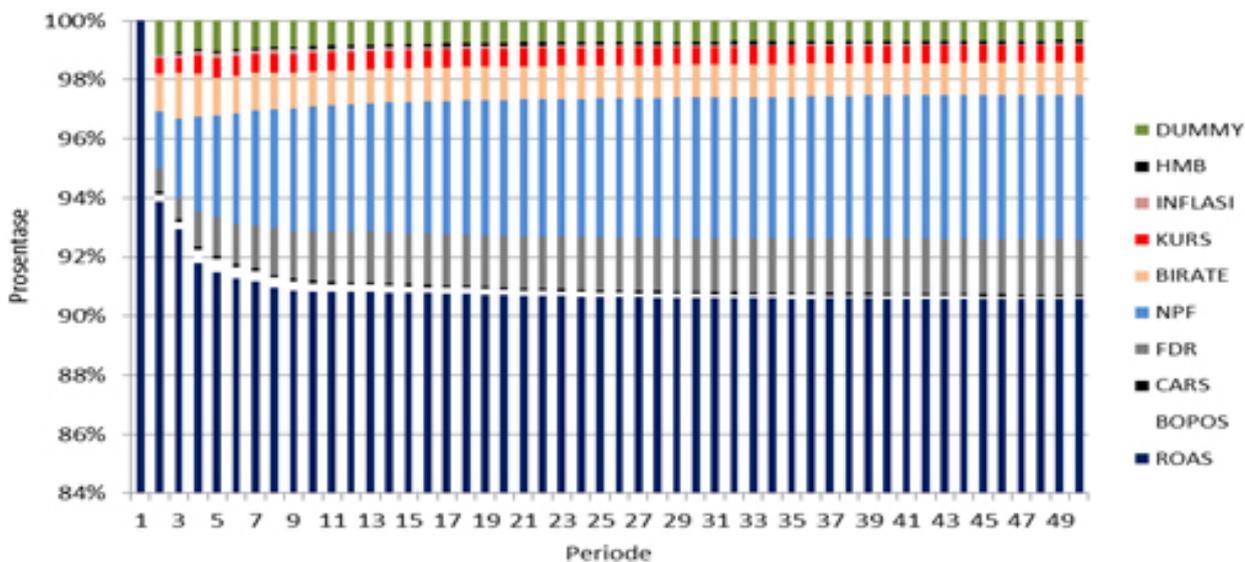
Gelombang BI-*Rate* dan kurs yang memberikan pengaruh terhadap bank syariah lebih mengarah terhadap sektor riil, sehingga berdampak terhadap NPF dan FDR sangat besar. Dengan kata lain bank syariah dapat lebih *survive* pada krisis dan cepat stabil pada saat inflasi. Sesuai dengan penelitian Ascarya (2012) yang menyatakan bahwa variabel-variabel konvensional yang utamanya adalah variabel sektor finansial, secara alamiah memiliki andil dalam memicu inflasi dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Andil suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI)/ BI-*Rate* dalam menahan inflasi ketika kontraksi moneter sesuai dengan praktek kebijakan moneter konvensional selama ini, namun memicu inflasi melalui peningkatan suku bunga kredit dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Pada sisi lain, variabel-variabel Syariah yang utamanya adalah variabel sektor riil, secara alamiah memiliki andil dalam menahan inflasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Tabel 3. Rangkuman pengukuran IRF variabel makro ekonomi terhadap profitabilitas perbankan

Variabel	Bank konvensional			Bank syariah		
	Kecepatan dalam kestabilan	Nominal <i>shock</i> (+/-)	BUK>BUS	Kecepatan dalam kestabilan	Nominal <i>shock</i> (+/-)	BUK>BUS
BI- <i>Rate</i> to ROA	V	-	V	-	-	-
KURS to ROA	-	V	V	V	-	-
INFLASI to ROA	-	-	V	V	-	-
OIL to ROA	V	-	V	-	-	-
Krisis to ROA	V	V	V	V	-	-



Gambar 5. FEVD bank umum konvensional



Gambar 6. FEVD Perbankan syariah

Tabel 4. Pengaruh FEVD terhadap industri perbankan

Jenis bank	Makro ekonomi	Kinerja internal
Bank konvensional	Krisis, Infalasi	NPL, LDR
Bank syariah	Kurs, BI-Rate	NPF, FDR

**Implikasi Manajerial**

Keberhasilan perbankan dalam mencapai profitabilitas dapat menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat. Kondisi makro ekonomi memberikan sinyalemen dan tanda bagi perbankan untuk segera mengambil sikap agar tujuan dari pembentukan profitabilitas yang tinggi dapat dijaga. Implikasi manajerial terhadap kedua sistem perbankan (konvensional dan syariah) yang dapat ditempuh adalah Pemerintah melalui OJK ikut

mengatur terhadap rencana bisnis bank dalam suatu wilayah, hal ini untuk dapat mengontrol efek *bubble credit* yang berujung inflasi yang tidak terkendali akibat persaingan industri perbankan. Pemerintah meningkatkan daya saing sektor riil agar melindungi sektor riil itu sendiri terhadap nilai kurs yang dapat berujung pada inflasi. Pemerintah turut memberikan edukasi terhadap masyarakat tentang fungsi kedua bank tersebut sehingga masyarakat benar-benar mengetahui pilihan yang akan didapat. Pemerintah juga turut

meningkatkan jumlah bank syariah yang ada, sehingga dapat menyeimbangkan persaingan perbankan. Bagi perbankan konvensional perlu mengurangi penempatan dana pada sektor finansial sehingga dapat menghindari nilai turunnya pada kurs yang berakibat terjadinya krisis.

Bagi perbankan syariah perlu memberikan edukasi terhadap masyarakat tentang proses bisnis perbankan syariah beserta produk yang dimiliki. Menyalurkan pembiayaan dengan mengenali profil resiko bisnis dengan lebih baik pada sektor riil. Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah dalam turut serta mengelola dana APBN. Bagi masyarakat, penggunaan terhadap fungsi perbankan yang memiliki penerapan di sektor riil lebih tinggi, sebagai upaya menumbuhkan sektor riil dalam negeri juga turut mengurangi resiko perubahan kurs yang terjadi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Faktor yang berpengaruh dari profitabilitas perbankan konvensional dan syariah sebagai berikut: 1) perbankan konvensional: *BI-Rate* dan HMD (makro ekonomi), NPL(kinerja internal); 2) perbankan Syariah: tidak terdapat pengaruh baik dari variabel makro ekonomi maupun kinerja internal. Perbedaan yang jelas bahwa bank konvensional lebih mudah terpengaruh oleh instrumen pasar uang dengan adanya *BI-Rate*. Berbeda dengan bank syariah yang tidak terpengaruh oleh instrumen pasar uang.

Respon dari profitabilitas terhadap pengaruh pergerakan variabel makro ekonomi dapat disimpulkan bahwa dalam KURS dan INFLASI hanya perbankan syariah yang dapat cepat stabil. Berbeda dengan perbankan konvensional, variabel makro ekonomi yang lain terlihat bahwa bank konvensional memiliki keuntungan di balik dari kondisi makro ekonomi yang berkejang. Perbankan syariah dalam menghadapi kondisi makro ekonomi yang berkejang cenderung lebih *self defencing* (mempertahankan diri) sehingga adanya profitabilitas dipengaruhi oleh rantai dampak krisis yang terjadi kepada sektor lain (sektor riil) hingga kemudian menuju profitabilitas syariah.

Pengaruh variabel kinerja internal perbankan terhadap makro ekonomi lebih terjadi pada bank konvensional. Variabel kinerja internal CAR berpengaruh terhadap *BI-Rate*, LDR berpengaruh terhadap kurs. Untuk perbankan syariah tidak terlihat variabel kinerja internal dapat memengaruhi kondisi makro ekonomi, hal ini menandakan bahwa pergerakan dari bank syariah hanya berakibat terhadap kondisi bank syariah itu sendiri. Pembiayaan yang disalurkan oleh bank konvensional berperan dalam menaikkan inflasi melalui kenaikan suku bunga kredit. Untuk perbankan syariah memiliki peran dalam melakukan pertahanan terhadap inflasi dan mendorong pertumbuhan sektor riil.

### Saran

Penelitian ini dapat di lanjutkan dengan meneliti terhadap pecahan variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini. Dengan keterbatasan data maka dapat ditambahkan variabel-variabel baru yang bermanfaat bagi penelitian ini, seperti Surat Berharga Syariah (SBIS), variabel makro ekonomi. Dengan hal tersebut, didapati hasil yang lebih mendalam dan spesifik tentang industri perbankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya .2012. Alur transmisi dan efektifitas kebijakan moneter ganda di Indonesia. *Jurnal Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* 14(3):283–315.
- Bodie Z, Kane A dan Marcus A. 2008. *Essential Of Investment.7th Edition*. New York: The Mc Graw- Hill.
- Brigham E. dan Houston J. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Defri. 2012. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen* 1(1):1–18.
- Firdaus M. 2011. *Aplikasi Ekonometrika*. Bogor: IPB Press.
- Ghozali, Imam.2007. Pengaruh CAR (capital adequacy ratio), FDR (financing to deposit ratio) BOPO (biaya operasional terhadap pendapatan operasional) dan NPL (non performing loan) terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode Januari 2004 sampai Oktober 2006. [Skripsi]. Jakarta: FE UII.

- Hanafi MM. 2006. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hasan M, Dridi J. 2010. The effects of the global crisis on islamic and conventional banks: A Comparative Study. [Working Paper]. Washington: IMF.
- Jayadin. 2012. Analisis Pengaruh Makroekonomi, IHSG dan Harga Minyak Dunia Terhadap Return Saham-saham Energi dan Pertambangan Energi. [Tesis]. Bogor: Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis, Institut Pertanian Bogor.
- Juanda B, Junaidi. 2012. *Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi*. Bogor: IPB Press.
- Khan WA. 2014. Impacts of inflationary trends on banks' performance (large banks segment) in Pakistan. *International Journal of Accounting and Financial Reporting* 4(1):296–306. <http://dx.doi.org/10.5296/ijaf.v4i1.6083>.
- Moin MS. 2008. *Performance of Islamic Banking and conventional banking in Pakistan: a comparative study in Pakistan* [disertasi]. Skovde: University Of Hogskolan Skovde.
- Poetry ZD. 2011. Pengaruh variabel makro dan mikro terhadap NPL perbankan konvensional dan NPF perbankan syariah. *Tazkia Islamic Finance and Business Review* 6(2):79–104
- Poghosyan T and Heiko Hesse. 2009. Oil Prices and Bank Profitability: Evidence from Major Oil-Exporting Countries in the Middle East and North Africa. IMF Working Paper. WP/09/220. Pp:1–22
- Rahmawulan, Yunis. 2008. Perbandingan Faktor Penyebab NPL dan NPF [Tesis]. PSKTTI-UI. Jakarta: tidak diterbitkan.
- Rusdiyana AS. 2009. Mekanisme Transmisi Syariah Pada Sistem Moneter Ganda di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan (BEMP) Bank Indonesia* 11(4): 345–368.
- Sipahutar MA. 2007. *Persoalan-Persoalan Perbankan Indonesia*. Jakarta Pusat: Georgia Media.
- Siraj KK, Pillai PS. 2012. Comparative study on performance of Islamic banks and conventional banks in GCC region. *Journal of Applied Finance and Banking* 2(3): 123–161.
- Umam K. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.